

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI PERMAINAN MENCETAK MENGGUNAKAN
SAYUR-MAYUR DI TAMAN KANAK-KANAK
PUTRI SARTIKA PADANG**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memproleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**SYARIFAH
NIM: 2014/14022135**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur di Taman Kanak-Kanak Putri Sartika Padang**

Nama : **Syarifah**

NIM : **2014/14022135**

Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, 3 Januari 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I



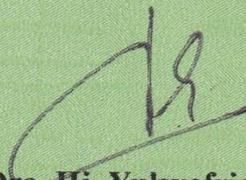
Serli Marlina, M.Pd
Nip. 19860416 200812 2 004

Pembimbing II



Dra. Rivda Yetti M.Pd
Nip. NIP.19630414 198703 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
Nip. 19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

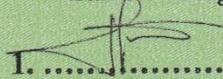
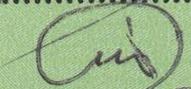
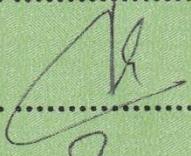
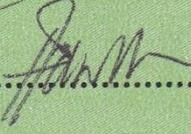
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini
Fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui
Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur
di Taman Kanak-Kanak Putri Sartika Padang

Nama : Syarifah
NIM : 2014/14022135
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Serli Marlina, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Rivda Yetti, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Qs. Al insyrah : 6-8)

Ya tuhanQ, berilah aku ilham untuk tetap bersyukur nikmat - Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaQ dan kepada kedua ibu bapakQ dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aQ dengan rahmat - Mu kedalam golongan hamba-hamba - Mu yang saleh (Qs. AN-Naml : 19)

Segenap syukur hamba kepada-Mu ya rabb..., atas pertolongan, kemudahan urusan, dan yang telah mengobati segala duka. Shalawat dan salam buat sang kekasih Allah yang dirindukan umat, Muhammad SAW, beserta keluarga mulia, sahabat tercinta serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Ya Allah..., sujud syukur hamba haturkan kepada – Mu atas segala rahmat, nikmat, dan kasih sayang – Mu , sehingga membuat hamba tetap tegar dalam menapak setiap langkah mengarungi kehidupan ini.

Ya Allah..., terangilah jiwa ini, tetapkanlah hati hamba di jalan ini, yaitu jalan orang-orang yang engkau beri nikmat, bukan jalan orang-orang yang sesat dan Engkau murkai. Limpahkanlah kasih –Mu dan ampuni dosa-dosa hamba.

Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya kecil ini untuk orang yang Aku cintai dan ku sayangi, yang ikut mewarnai perjuangan dan perjalanan hidupQ, yang selalu menyertai setiap langkahQ.

Berkat rahmat dan nikmatMu ya Allah..., hari ini secuil harapan telah Q genggam, setitik ada telah Q raih. Namun aku menyadari, perjuangan ini belum berakhir, dan aku menyadari sepenuhnya apa yang ku perbuat hingga hari ini belum mampu membalas walaupun setetes keringat dan pengorbanan orang tua dan keluargaQ.

Tiada kata terbaik kutuliskan, tiada aksara yang dapat kulukiskan, tiada pengorbanan berarti yang dapat kuberikan kupersembahkan untuk orang tuaku tercinta

ibunda Rasyidah dan ayahanda Bahar (Alm) yang selalu berdoa dan berharap akan keberhasilanku, suamiku yang selalu memberikan nasehat semangat dan dukungan, dan kepada anak-anakku tersayang, Muhammad Farhan, Hafizh Hadyan dan Putri Khairani sehingga tercapainya sebuah cita-cita yang kuharapkan.

Ya Allah..., hamba memohon, jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau saat hamba dalam kegelapan, jadikanlah kelelahan mereka sebagai kendaraan saat hamba dalam kepayahan, dan jadikanlah doa mereka sebagai pemagar diri dan pengukuh hati di saat hamba lalai. Sayangilah mereka berdua ya Allah..., berikanlah mereka kesehatan lahir dan batin dan ampunilah dosa-dosa mereka, jadikanlah hamba anak solehah yang mengabdikan kepada – Mu dan berbakti kepada kedua orang tua hamba.

Ya Allah..., dengan segenap kerendahan hati hamba mohon ridho – Mu atas segala usaha, dan ilmu yang telah Engkau berikan, jangan Engkau lengahkan hamba walau sekejap, jangan Engkau jadikan hamba lupa diri dengan ilmu ini. Ya Allah..., jadikanlah ilmu ini ilmu yang bermanfaat, berikanlah kemudahan dalam setiap urusan hamba, agar hamba dapat mengerjakan amal soleh dan jadikanlah hamba insan yang selalu bersyukur atas segala nikmat yang Engkau berikan. Tiada Tuhan yang patut di sembah selain Engkau ya... Allah. Alhamdulillah rabbil alamiin...

ABSTRAK

Syarifah. 2017. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur di Taman Kanak-kanak Putri Sartika Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar dan mewarnai, kebanyakan anak masih kaku dalam menggerakkan jari-jemarinya, anak masih sulit untuk memegang pensil dan gunting yang disebabkan oleh seringnya guru membantu hasil karya anak, yang seharusnya dilakukan oleh jari-jemari tangan anak itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui permainan mencetak menggunakan sayur-mayur di Taman Kanak-kanak Putri Sartika Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak Taman Kanak-kanak Putri Sartika Padang yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi dan hasil penilaian anak selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan mencetak menggunakan sayur-mayur, dimana pada akhir siklus II terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak 82%. Disimpulkan bahwa permainan mencetak menggunakan sayur-mayur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Putri Sartika Padang.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Permainan Mencetak, Sayur-Mayur

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur di Taman Kanak-kanak Putri Sartika Padang”**. Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dikemudian hari dapat menjadi data bagi kita semua terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan mencetak menggunakan sayur-mayur.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Serli Marlina, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rivda Yetti, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku penguji I yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd selaku penguji II sekaligus Ketua Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Alwen Bentri, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di PG-PAUD dan Tata Usaha yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Kepala Taman Kanak-kanak Putri Sartika Padang serta Majelis Guru yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, suami, anak-anak dan kakak-kakak serta teman-teman dan sahabat peneliti yang telah begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
10. Teman-teman angkatan 2014 untuk kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani perkuliahan.
11. Putri Kartika Sari sebagai kolaborator yang telah membantu peneliti dalam proses observasi anak di TK Putri Sartika Padang.

Semoga semua bimbingan, arahan, saran dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya peneliti menyadari Skripsi ini belum pada tahap kesempurnaan, untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi

pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
KATA PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	11
3. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	16
4. Konsep Bermain	21
5. Konsep Mencetak	25
6. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Mencetak	27
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	34
E. Defenisi Operasional	46
F. Instrumentasi	47
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Teknik Analisis Data	48
I. Indikator Keberhasilan	49

	Halaman
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	50
B. Analisis Data.....	90
C. Pembahasan	99
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	103
B. Implikasi	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Observasi	47
2. Rentangan Kemampuan Motorik Halus Anak	49
3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	51
4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I	55
5. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II	59
6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan III	63
7. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur pada Siklus I, II, dan III	68
8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I	73
9. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan II	77
10. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan III	81
11. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur pada Siklus I, II, dan III	85
12. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak (Kategori Mulai Berkembang)	94
13. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak (Kategori Berkembang Sesuai Harapan)	95
14. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak (Kategori Berkembang Sangat Baik)	97

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berpikir	32
2. Prosedur Penelitian.....	35

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	52
2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur pada Siklus I Pertemuan I.....	57
3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur pada Siklus I Pertemuan II	61
4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur pada Siklus I Pertemuan III	65
5. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur pada Siklus I Pertemuan I, II, dan III	70
6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur pada Siklus II Pertemuan I	75
7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur pada Siklus II Pertemuan II	79
8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur pada Siklus II Pertemuan III.....	83
9. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur pada Siklus II Pertemuan I, II, dan III	87
10. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak (Kategori Mulai Berkembang)	95
11. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak (Kategori Berkembang Sesuai Harapan).....	96
12. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak (Kategori Berkembang Sangat Baik).....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bahan dan alat yang digunakan	29
2. Guru mengamati anak menggambar	134
3. Guru mengamati anak mewarnai gambar	134
4. Hasil karya anak mewarnai gambar	135
5. Macam-macam sayur mayur	135
6. Potongan sayur mayur yang dipergunakan untuk Mencetak	136
7. Guru akan memperagakan akan mencetak dengan sayur pare dan mentimun	136
8. Anak sedang memegang sayur pare	137
9. Anak mencetak menggunakan sayur pare dan mentimun	137
10. Anak memperlihatkan hasil mencetak menggunakan sayur pare dan mentimun	138
11. Guru memperagakan mencetak dengan sayur terung dan kentang	138
12. Anak sedang memegang dengan sayur terung	139
13. Anak melaksanakan mencetak dengan sayur terung dan kentang	139
14. Anak sedang memegang sayur sawi dan talas	140
15. Anak mencetak dengan sayur sawi dan talas	140
16. Hasil karya anak mencetak dengan sayur sawi dan talas	141
17. Anak sedang memegang sayur wortel	141
18. Anak mencetak dengan sayur wortel dan kangkung	142
19. Anak memperlihatkan hasil karyanya mencetak dengan sayur wortel dan kangkung	142
20. Anak sedang memegang sayur oyong	143
21. Anak mencetak dengan sayur oyong dan tangkai daun pepaya	143
22. Hasil karya anak mencetak dengan sayur oyong dan tangkai daun pepaya	144
23. Anak mencetak dengan sayur sawi hijau dan talas	144
24. Hasil karya anak mencetak dengan sayur sawi hijau, talas dan wortel	145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rincian Nama Peserta Didik di Taman Kanak-kanak Putri Sartika Padang	108
2. Rencana Program Pembelajaran Harian(RPPH).....	109
3. Lembar Observasi	127
4. Dokumentasi	134

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang bersifat umum bagi setiap manusia, pendidikan tidak terlepas dari segala kegiatan manusia dalam kondisi apapun, manusia tidak dapat menolak efek dan penerapan pendidikan, pendidikan diambil dari kata didik dan ditambah dengan kata imbuhan menjadi mendidik yang artinya memelihara, membina, mengarahkan, memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran dan membentuk karakter anak usia dini dan beberapa hal yang berhubungan dengan pendidikan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 dan Bab II Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional dimulai dari usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting bagi anak mengingat potensi kecerdasan dasar dan perilaku seseorang terbentuk pada rentang waktu anak usia dini. Sedemikian pentingnya masa ini dapat mempengaruhi pertumbuhan anak pada masa yang akan datang. Oleh karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Untuk itu seorang guru juga harus memperhatikan

bagaimana cara anak belajar yang ternyata juga mengalami perkembangan dan perubahan seiring bertambahnya usia.

Menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Kemampuan motorik anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kemampuan motorik tersebut tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan gerakan anggota tubuh. Program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini sering kali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini.

Pendapat Depdiknas (2002: 25) jenis perkembangan motorik terbagi dua yaitu: Motorik Kasar dan Motorik Halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan koordinasi dan otot-otot besar, yang disertai dengan pengarahannya tenaga yang banyak. Sedangkan Motorik halus adalah kebalikan dari otot-otot besar yang mempergunakan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan, lengan dan gerakannya membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik kasar diawali dengan bermain yang merupakan gerakan kasar. Sementara keterampilan motorik halus baru mulai berkembang diawali dengan kegiatan sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk. Keterampilan motorik

halus lebih lama pencapaiannya dari pada kemampuan yang lebih sulit misalnya: konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lainnya. Unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik yaitu otak, syaraf, dan otot. Ketika motorik bekerja, ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing peranannya secara interaktif positif, artinya unsur yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menunjang, dan saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya sehingga terbentuk suatu gerakan yang bertujuan untuk bicara, berjalan, berlari, menulis, menggambar, dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus anak sangat mempengaruhi anak dalam mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni. Kemampuan anak untuk memainkan jari-jarinya merupakan pondasi oral motorik yang bermanfaat bagi perkembangan wicara. Keterampilan perkembangan motorik halus masih terus bergulir hingga perkembangan wicara menjadi dasar untuk perkembangan kognitif anak karena setiap gerakan yang dilakukan oleh anak dikontrol oleh otot, jadi semakin sering anak diberikan kebebasan untuk bergerak dan melatih motorik halus anak maka, akan membuat fungsi belahan otak kanan dan kiri anak semakin terasah dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Apabila perkembangan motorik halus jelek, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan, dan juga akan berpengaruh pada aspek-aspek perkembangan yang lain misalnya anak akan menarik diri dalam bersosialisasi

dengan temannya karena merasa tidak mampu melakukan apa yang dilakukan oleh temannya dan takut saat kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus.

Namun sampai saat ini, proses pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak yang dilakukan oleh guru belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang tepat untuk peningkatan motorik halus anak. Begitu juga dengan penyediaan sarana bermain dan penggunaan media yang belum bervariasi, sehingga minat anak dalam bermain dan menggambar belum terstimulasi dengan baik. Seharusnya kreatifitas dan minat anak dalam bermain dan menggambar dapat distimulasi dengan optimal melalui penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B TK Putri Sartika Padang ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat pada saat anak melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai kebanyakan anak masih kaku dalam menggerakkan jari-jemarinya, anak masih sulit untuk memegang pensil dan gunting yang disebabkan oleh seringnya guru membantu hasil karya anak yang seharusnya dilakukan oleh jari-jemari tangan anak itu sendiri. Anak masih belum mampu menggenggam mainan dengan benar dikarenakan kurangnya permainan yang diciptakan guru untuk meningkatkan motorik halus anak.

Kurangnya kemampuan motorik halus anak di atas, akan berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), hal ini disebabkan karena

kurangnya media dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di sekolah.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-mayur di Taman Kanak-kanak Putri Sartika Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan mencetak menggunakan sayur-mayur di Taman Kanak-Kanak Putri Sartika Padang, antara lain:

1. Perkembangan kemampuan motorik halus anak masih belum optimal.
2. Kurang bervariasinya metode yang dipakai guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di sekolah.
3. Kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada kemampuan motorik halus anak yang belum optimal di Taman Kanak-kanak Putri Sartika Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimanakah permainan mencetak dengan menggunakan sayur-mayur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Putri Sartika Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan mencetak dengan sayur-mayur di Taman Kanak-kanak Putri Sartika Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti:

1. Bagi Anak Didik

Anak dapat mengembangkan motorik halus yang dimilikinya.

2. Bagi Guru

a. Dapat memberikan masukan kepada guru dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

b. Menambah wawasan bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menentukan arah dan kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat meningkatkan cara mengajar untuk lebih menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Sebagai sarana mengembangkan kemampuan meneliti dan aktualisasi teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan realitas yang ada di dunia pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Suyanto (2005: 7) anak usia dini adalah:

“Anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi pikiran sangat diperlukan untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, moral, sosial, emosional, intelektual dan bahasa. Usia dini disebut juga usia emas atau *golden age*”.

Menurut Depdiknas dalam Sujiono (2010: 2) anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan rentang usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas anak usia dini adalah anak-anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental yang harus dibentuk dan diarahkan secara baik dengan stimulasi dan rangsangan, sehingga berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental pada kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Suryana (2013: 31) berpendapat bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut: anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), anak bersifat unik, anak kaya imajinasi dan fantasi, dan anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Sudarna (2014: 16-17) mengungkapkan karakteristik anak adalah unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman. Keunikan anak sebagaimana dikemukakan di atas memberikan implikasi bagi para guru untuk dapat memilih dan menggunakan strategi yang paling tepat dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan pendapat di atas, karakteristik anak usia dini adalah karakter yang dimiliki oleh anak dan membentuk diri anak itu sendiri, seperti anak memiliki sifat yang unik, aktif dan sifat ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi kita orang tua dan guru mengetahui

karakter tersebut agar anak tidak menjadi karakter yang berbeda sesuai dengan jati diri mereka.

c. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Piaget dalam Suryana (2009: 38) berpendapat, tahap perkembangan pada anak usia dini berada pada tahap sensori motorik, yaitu tahap yang memerlukan rangsangan seluruh panca inderanya yang dilakukan oleh orang yang berada dan di sekitar anak. Selain panca indra anak harus dirangsang gerak tubuhnya dalam hal ini adalah motorik kasar dan motorik halus anak.

Hurlock dalam Ahmad (2011: 27) menjelaskan tahap-tahap perkembangan anak usia dini adalah tahap I: *fase prenatal* (sebelum lahir), masa konsepsi sampai proses kelahiran, II: *infancy*, sejak lahir sampai usia 10 atau 14 hari, tahap III: *baby hood*, mulai dari 14 hari sampai 2 tahun, tahap IV: *childhood*, mulai dari 2 tahun sampai masa remaja, tahap V: *ado lasense/puberty* mulai usia 11 tahun atau 13 tahun sampai 21 tahun.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan anak usia dini dimulai sebelum lahir sampai anak menginjak remaja. Dengan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, baik motorik kasar maupun motorik halus anak melalui panca inderanya dan merangsang gerak tubuhnya, yang dikembangkan oleh orang yang berada disekitar anak. Agar anak dapat berkembang sesuai dengan apa yang di inginkan.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Usia Dini Anak

Pendidikan anak usia dini merupakan segenap upaya pendidik (orang tua, guru dan orang dewasa lainnya) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat pengembangan, terpadu dan menyeluruh sehingga anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma kehidupan yang dianut.

Anwar (2009: 3) berpendapat bahwa, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan didalam maupun diluar lingkungan keluarganya.

Pendidikan pada Anak Usia Dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya (guru) dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangannya. Interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan timbal balik dimana anak memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan.

Berbagai bentuk Pendidikan Anak Usia Dini telah didirikan baik berupa kelompok bermain, tempat penitipan anak maupun Taman Kanak-kanak. Hal ini terwujud karena semakin pedulinya pemerintah maupun masyarakat terhadap kemajuan dunia pendidikan dan pentingnya

investasi dibidang pendidikan demi kemajuan bangsa nantinya. Suyanto (2005: 3) menyatakan, “PAUD berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju karena mengembangkan Sumber Daya Manusia lebih mudah dilakukan sejak usia dini”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menampung dan berusaha untuk memberikan layanan kebutuhan anak usia 0-6 tahun dengan berbagai bentuk lembaga dan kegiatannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini seharusnya dimulai sejak anak masih dalam kandungan, karena perkembangan pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Baik perkembangan potensi fisik-biologis, kognitif, maupun perkembangan potensi kognitif sosio-emosi.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Samsudin (2007: 15) menyatakan tujuan motorik halus anak prasekolah adalah pengayaan kemampuan anak untuk beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis-menggambar. Selanjutnya Suyanto (2005: 51) mengemukakan tujuan dan fungsi ,motorik halus anak adalah untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menggunting-merekat, melipat-

merangkai-meronce, dan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar menulis kelak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus adalah untuk mengembangkan gerakan otot-otot halus anggota tubuh dengan menggunakan kegiatan yang dapat melatih jari anak untuk persiapan pengenalan menulis.

Permendiknas No. 58 tahun 2009 (2010: 4) Adapun tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta mengembangkan potensi kecerdasan spritual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui potensi-potensi kecerdasan yang dimiliki pada masa usia emas dalam lingkungan bermain yang edukatif. Sehingga lahirlah generasi yang berkualitas. Disamping itu pendidikan anak usia dini merupakan salah satu wadah yang dapat membantu anak mencapai kesiapan belajar kejenjang pendidikan selanjutnya.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam proses pembelajaran, orang tua dan pendidik juga mesti memperhatikan bagaimana cara anak belajar yang ternyata juga mengalami perkembangan dan perubahan seiring bertambahnya usia.

Masitoh, dkk dalam Aisyah (2007: 13) mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu secara lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya lebih mementingkan proses daripada hasil.

Dapat disimpulkan dari karakteristik pendidikan anak usia dini adalah anak merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Patmonodewo (2008: 69) menjelaskan karakteristik pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan di TK dinyatakan bahwa:

- 1) TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.
- 2) Pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar.
- 3) Program kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik.

- 4) Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah bermain.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan daya cipta yang ada pada diri anak tersebut.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Filosofi Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang mengutamakan kepentingan bermain. Permainan yang diperuntukkan bagi anak memberikan peluang untuk menggali dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Permainan pada anak dapat menimbulkan rasa nyaman, untuk bertanya, berkreasi, menemukan dan memotivasi mereka untuk menerima segala bentuk resiko dan menambah pemahaman mereka. Selain itu dapat menambah kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dari setiap kejadian terhadap orang lain dan lingkungan.

Adapun beberapa manfaat pendidikan bagi anak usia dini menurut Sujiono (2009: 46) yang harus diperhatikan adalah (a) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan, (b) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar, (c) Mengembangkan sosialisasi anak, (d) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, (e) Memberikan kesempatan pada anak

untuk menikmati masa bermainnya, (f) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas pendidikan mempunyai manfaat yang sangat berpengaruh bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan tahapan perkembangan. Melatih anak peduli dengan dunia sekitar dan bersosialisasi dengan lingkungan, menanamkan disiplin kepada anak dan menikmati masa bermainnya.

3. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Harlimsyah dalam Samsudin (2008: 34) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Zulkifli dalam Samsudin (2008: 11) berpendapat motorik adalah gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerja sama antara otot, otak, dan saraf-saraf. Sejalan dengan pendapat di atas Sujiono (2008: 19) juga berpendapat motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak yang dimotori dengan kerja sama antara otot, otak, dan saraf-saraf.

b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Samsudin (2008: 8) pengertian perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Tujuan perkembangan motorik halus menurut Nuryani dalam (e-dukasi.net: 2008: 1) yaitu: 1) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2) Memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang, 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata, 4) Penguasaan emosi. Suyanto (2005: 48) juga mengatakan bahwa “Tujuan perkembangan motorik halus meliputi kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan, keseimbangan”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan perkembangan motorik halus yaitu untuk keterampilan gerak tangan, mengkoordinasikan kecepatan, kekuatan, kecekatan dan keseimbangan.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Aspek motorik halus berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya, ada anak usia 4 tahun yang mahir. Ada pula anak yang genap 6 tahun belum dapat makan dengan rapih. Anak perempuan cenderung lebih dini dalam kecerdasan motorik halus, terutama dalam

kecepatannya. Sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam melangkah, melempar, melempar bola, menaiki dan menuruni tangga. Sementara anak perempuan menunjukkan kemampuan lebih baik saat berjingkat-jingkat, meloncat dan berlari cepat.

Perkembangan motorik halus anak ditekankan sekali pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan memegang sesuatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang sangat pesat. Pada masa ini anak lebih mampu menggunakan dan mengkoordinasi gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata, tangan dan anggota tubuh secara bersamaan misalnya dalam menulis, mewarnai dan sebagainya.

Sedangkan Santrock (2007: 218) mengemukakan bahwa karakteristik motorik halus anak pada usia 6 tahun dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu, merapikan baju, menyusun balok-balok/membuat menara.

Perkembangan motorik halus anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak serta berlangsung secara bertahap, tetapi memiliki alur kecepatan, perkembangan yang berbeda pada setiap anak (Silawati, 2008). Berdasarkan pendapat para ahli perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun berlangsung secara bertahap sesuai dengan alur kecepatan perkembangan pada setiap anak.

Menurut Judarwanto dalam Adriana (2011: 26) beberapa karakteristik anak dengan kecerdasan motorik halus yang baik, yaitu 1) kegiatan-kegiatan seperti memakai baju, menggunting, menggambar, dan menulis lebih mudah dan lebih baik dilakukan, 2) senang bermain *game* berkaitan dengan keterampilan tangan, komputer atau membaca, 3) olah raga yang berpotensi dapat berkembang seperti basket, tenis, golf, atau bulu tangkis.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan anak yang memiliki kecerdasan motorik halus yang baik adalah anak yang dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan yang menggunakan tangan dengan baik. Indikator-indikator perkembangan motorik halus di antaranya adalah terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misalnya; mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan), (KD 3.3, 4.3).

d. Manfaat Pengembangan Motorik Halus

Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap sifat perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock dalam Novikasari (2013), sebagai berikut: 1) melalui keterampilan motorik, anak dapat menhibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan, 2) melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya

pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat yang lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri, 3) melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, melalui kemampuan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, 5) perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.

e. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia dini menurut Sumantri (2005: 9) antara lain:

1. Mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
3. Mampu mengendalikan emosi.

Adapun fungsi dari pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005: 10) antara lain: 1) Untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, 2) Untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerak mata, 3) Untuk melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus anak usia dini adalah koordinasi kecepatan gerak kedua tangan dengan mata.

4. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan bagian terpenting untuk perkembangan anak, bermain bermakna dalam berbagai kegiatan dan dapat membentuk berbagai perilaku yang menjadi kebiasaan anak. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan (kepuasan) bagi seseorang. Melalui bermain ditekankan agar anak berkesempatan mengembangkan imajinasinya, manipulasi, bereksplorasi, serta mendukung semua aspek pembelajaran, berkreasi dan belajar serta mendukung semua dalam melakukan pendidikan. Melalui bermain bagi anak TK hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

Triharso (2013: 1) menjelaskan bahwa:

“Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan alat atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Bermain merupakan cara kita dalam membantu proses belajar anak, karena ketika bermain akan banyak membantu memahami jalan pikiran anak sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi”.

Sedangkan menurut Catron dan Allen dalam Sujiono (2010: 19) mengemukakan bahwa bermain berguna untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa bermain adalah merupakan kebutuhan bagi anak dalam mengembangkan

aspek-aspek yang ada pada diri anak, baik itu sosial, emosional, kognitif, fisik dan bahasa.

b. Tujuan Bermain

Menurut Frank dan Capla Hiderbrond dalam Moeslichatoen (2004: 24-25), mengemukakan 16 nilai bermain bagi anak:

1) bermain membantu pertumbuhan anak, 2) bermain merupakan kegiatan anak, 3) bermain memberikan kebebasan anak, 4) bermain merupakan dunia khayal yang dapat di kuasai, 5) bermain merupakan unsur pertualangan di dalamnya, 6) bermain meletakkan perkembangan bahasa, 7) bermain memberikan pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan pribadi, 8) bermain memberikan kesempatan untuk menguasai diri secara fisik, 9) bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian, 10) bermain merupakan cara untuk menyelidiki sesuatu, 11) bermain merupakan cara untuk mempelajari peran orang dewasa, 12) bermain merupakan cara dinamis untuk belajar, 13) bermain menjernihkan pertimbangan anak, 14) bermain dapat distruktur secara akademis, 15) bermain merupakan kekuatan hidup, 16) bermain merupakan suatu yang dapat esensial bagi kelestarian hidup manusia.

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bermain adalah kebutuhan bagi perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik anak usia dini dengan kegiatan bermain sambil belajar dapat merangsang perkembangan secara baik.

Hetherington dalam Moeslichatoen (2004: 32) tujuan bermain dapat mengembangkan kreatifitas anak yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru. Penekanan dari bermain adalah perkembangan kreativitas dari anak-anak.

Dalam kajian ini yang menjadi fokus adalah anak, sehingga tujuan bermain adalah agar:

- 1) Anak merasa senang.
- 2) Anak berlatih menggunakan seluruh inderanya.
- 3) Anak aktif melakukan kegiatan.
- 4) Anak belajar bekerja sama, berkomunikasi dan belajar memecahkan masalah.
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu, harga diri, percaya diri dan anak belajar mengembangkan nilai-nilai.
- 6) Anak memperoleh pengalaman nyata.
- 7) Anak menuju kemandirian.

c. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini

Menurut Hartati (2007: 64) terdapat beberapa karakteristik kegiatan bermain pada anak yaitu:

- 1) Bermain dilakukan karena sukarelaan, bukan paksaan.
- 2) Bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati, mengasikkan dan menggairahkan.
- 3) Tanpa “iming-iming” apapun, kegiatan bermain itu sendiri sudah menyenangkan.
- 4) Dalam bermain, aktifitas lebih penting dari pada tujuan. Tujuan bermain adalah aktivitas itu sendiri.
- 5) Bermain menuntut partisipasi aktif, baik secara fisik maupun psikis.
- 6) Bermain itu bebas, bahkan tidak harus selaras dengan kenyataan.
- 7) Dalam bermain, individu bertingkah laku secara spontan, sesuai yang diinginkannya saat itu.
- 8) Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan si pelaku, yaitu anak itu yang sedang bermain.

Berdasarkan pendapat di atas kegiatan bermain yang dipentingkan bukan jenis kegiatan apa yang dilakukan, akan tetapi lebih pada bagaimana sikap individu sendiri dalam melakukannya.

Menurut Montolalu (2005: 1.2) karakteristik anak bermain adalah sebagai berikut:

- 1) bermain relatif bebas dari aturan-aturan, kecuali anak-anak membuat aturan mereka sendiri, 2) bermain dilakukan seakan-akan kegiatan dalam kehidupan nyata, 3) bermain lebih memfokuskan kepada kegiatan atau perbuatan daripada hasil akhir atau produknya, 4) bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain itu merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak dengan tanpa adanya paksaan. Dengan bermain seorang anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal dan melalui bermain anak bisa menghasilkan ide-ide serta berbagi gagasan baru.

d. Manfaat Bermain Bagi Anak Usia Dini

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan, menurut Montolalu (2005: 1.15) yaitu:

- 1) bermain adalah memicu kreatifitas, 2) bermain bermanfaat mencerdaskan otak, 3) bermain menanggulangi konflik, 4) bermain untuk melatih empati, 5) bermain mengasah panca indera, 6) bermain media terapi (pengobatan), dan 7) bermain melakukan penemuan.

Sedangkan menurut Hartati (2007: 66) manfaat bermain sebagai berikut: 1) perkembangan aspek fisik, 2) perkembangan motorik, 3) gerak dan koordinasi mata, 4) aspek kognitif, 5) alat penginderaan, 6)

perkembangan bahasa, 7) media terapi, dan 8) perkembangan emosi dan kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain sangat besar dalam kehidupan anak, karena bermain dapat membantu pertumbuhan anak dan mengembangkan kreatifitas anak, oleh karena itu bagi anak Taman Kanak-kanak belajar merupakan bermain sambil belajar.

5. Konsep Mencetak

a. Pengertian Mencetak

Mattil dalam Tina (2011: 6) berpendapat bahwa, mencetak dapat dilakukan dengan membuat goresan dari tongkat ke atas pasir pantai atau tanah tanpa disadari kegiatan tersebut merupakan kegiatan mencetak.

Soegiarty (2007: 8) menjelaskan bahwa mencetak adalah kegiatan mendisain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan berbagai media yang menghasilkan suatu karya seni.

Berdasarkan pendapat di atas, mencetak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan berbagai media yang dilakukan dengan berulang-ulang, sehingga membentuk suatu karya seni grafis yang sesuai dengan pembelajaran di TK. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mencetak dapat dilakukan dengan membuat goresan dengan berbagai media secara berulang-ulang, sehingga membentuk suatu karya seni.

b. Tujuan Mencetak

Menurut Soegiarty (2009: 10) kegiatan mencetak bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan ekspresi melalui media gambar.
- 2) Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan.
- 3) Memupuk perasaan keindahan.
- 4) Melatih ketelitian dan kerapian.

Dalam permainan mencetak guru dapat menggunakan bahan dari lingkungan sekitar yang mempunyai pola seni yang bagus, seperti pelepah pisang, buah-buahan dan sayur-mayur yang mempunyai pola bila dicetak.

c. Manfaat Mencetak

Terdapat manfaat dari permainan mencetak untuk anak usia dini dalam proses perkembangan anak. Sumanto (2004: 33) mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksudkan kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak/mencap sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Manfaat dari kegiatan permainan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna (Lerin, 2009: 90). Manfaat lain dari mencetak adalah dapat meningkatkan pengendalian jari tangan dan koordinasi tangan-mata (Einon, 2005: 92). Jadi permainan mencetak ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak serta dapat melatih motorik halus anak dalam hal

koordinasi mata dan tangan. Maka permainan mencetak ini sangat tepat untuk diterapkan di Taman Kanak-kanak.

d. Jenis-jenis Mencetak

Soegiarty (2009: 8) menjelaskan seni grafis atau seni mencetak dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1) Seni grafis mencetak murni, yang lebih dipentingkan dalam hal ini adalah ekspresi pembuatannya yang terungkap dalam karya-karyanya. 2) Seni grafis mencetak terapan, yang lebih diutamakan adalah fungsi terapan seperti poster, majalah, surat kabar, perangko, buku dan lain-lain.

6. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak

Sebagai guru yang bijak dan kreatif, kegiatan awal yang perlu dilakukan adalah mengapresiasi kegiatan ini dengan cara mencoba melakukan mencetak untuk menghasilkan karya-karya kreatif. Melalui cara mengeksplorasi langsung, para guru akan dapat belajar dan memperoleh kelemahan dan kekuatan dari kegiatan ini. Kegiatan selanjutnya adalah guru perlu merancang pembelajarannya secara terencana, terarah dan menyenangkan dalam mengembangkan beragam kreasi anak.

Pendidikan melalui kegiatan mencetak merupakan salah satu pendekatan yang paling tepat guna mengembangkan berbagai kreasi anak secara menyenangkan. Melalui pendekatan ini anak dapat bereksplorasi sambil bermain guna mengoptimalkan motorik halusny.

Mencetak bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang mengembangkan kreatifitas dan inovasi yang sesuai dengan perkembangan

anak khususnya perkembangan kemampuan motorik halusnya. Kegiatan mencetak ini merupakan permainan yang sangat menyenangkan dan memberi banyak manfaat. Sedangkan tujuan dari mencetak ini adalah untuk merangsang aktivitas anak dalam mengenalkan berbagai jenis sayuran, buah-buahan, kapas, kuas, jari-jemari dan lainnya dengan bentuk-bentuk yang menarik.

Malahayati (2009: 13) kegiatan mencetak terdiri atas tiga tahapan yang meliputi:

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini anak mulai mencoba dan memberikan kebebasan untuk bereksperimen dengan bagaimana rasanya bermain-main dengan pewarna makanan dan sifat dari pewarna makanan itu. Jika ia puas dengan apa yang dilakukannya biarkan ia melanjutkan apa yang sudah dikerjakannya.

b. Sarana yang dibutuhkan

- 1) Aneka jenis sayur-mayur yang bentuknya akan menarik jika dijadikan cap.
- 2) Kertas putih atau kertas warna polos.
- 3) Pewarna.
- 4) Wadah bekas untuk tempat pewarna makanan.
- 5) Busa.



Aneka

Pe

Wadah tempat

Gambar 1. Bahan dan Alat yang digunakan

c. Langkah-langkah dalam Pekerjaan

- 1) Siapkan kertas atau kertas yang akan digunakan.
- 2) Berbagai sayuran.
- 3) Siapkan pewarna makanan.
- 4) Celupkan sayuran yang sudah di potong kedalam pewarna makanan.
- 5) Dicontohkan dengan mengkombinasikan beberapa bentuk hingga menciptakan suatu objek.
- 6) Beri pujian, terhadap apapun hasil karya anak, biarkan anak berkreasi dengan imajinasinya sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti laksanakan sekarang ini banyak sekali, terutama dalam pengembangan motorik halus anak usia dini, diantaranya:

1. Dona Andriani (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Stempel Sidik Jari di Taman Kanak-kanak Mardhiyah Bandar Buat Padang”.

Dari hasil penelitian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan stempel sidik jari dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat di Taman Kanak-kanak Mardhiyah Bandar Buat Padang. Penelitian yang peneliti lakukan sama dengan penelitian Dona Andriani yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus anak. Namun perbedaannya, penelitian di atas melakukan kegiatan stempel sidik jari sedangkan peneliti mencetak dengan sayuran. Karena dalam permainan mencetak dengan sayuran memotivasi anak untuk mengeluarkan imajinasi anak.

2. Arma Suryani (2014) dengan judul “Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan menggambar Dekoratif di Taman Kanak-Kanak Nur Ishlah Pasar Baru”.

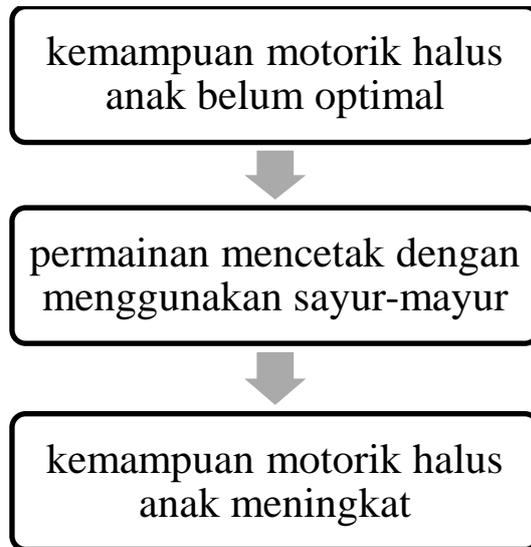
Dari hasil penelitian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dekoratif dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat di Taman Kanak-kanak Nur Ishlah Pasar Baru.

Penelitian yang peneliti lakukan sama dengan penelitian Arma Suryani yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus anak, dan sama-sama menghasilkan karya seni. Namun perbedaannya, peneliti di atas melakukan kegiatan Menggambar Dekoratif sedangkan peneliti mencetak dengan sayuran.

Penelitian ini peneliti ambil sebagai rujukan, karena sama-sama meneliti tentang upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. Sementara itu perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan variasi yang dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran pada Taman Kanak-kanak membutuhkan kesabaran dan kreatif dalam menghadapi anak, dalam meningkatkan kemampuan seni anak. Kemampuan seni anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan perkembangan seni anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sebagai guru kita harus menyediakan suatu permainan bagi anak. Pelaksanaan kegiatan mencetak dengan menggunakan sayur-mayur diharapkan meningkatnya perkembangan motorik halus anak usia dini, sehingga dapat menghasilkan karya seni yang lebih baik.



Bagan 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Permainan mencetak dengan menggunakan sayur-mayur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Putri Sartika Padang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencetak Menggunakan Sayur-Mayur Di Taman Kanak-Kanak Putri Sartika Padang, terjadi peningkatan keberhasilan pada siklus II sebesar 82%, hal ini menggambarkan kemampuan motorik halus anak sudah berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Artinya permainan mencetak menggunakan sayur-mayur dapat meningkatkan motorik halus anak. Peningkatan motorik halus anak sangat penting bagi anak untuk beraktivitas karena kelenturan jari-jemari yang terkoordinasi dengan mata sangat membantu anak untuk pendidikan selanjutnya.

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan mencetak dengan sayuran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan demikian guru harus meningkatkan berbagai macam permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sehingga dalam hal ini metode belajar yang harus diperbaiki oleh guru dalam rangka meningkatkan motorik halus anak. Guru diharapkan membuat berbagai teknik dan metode permainan sehingga anak dapat menerima dan kemampuan anak meningkat.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk mengembangkan motorik halus anak dalam memberikan pemahaman dalam belajar kepada Anak Usia Dini terutama menanamkan bermain sambil belajar,

sehingga anak-anak tidak merasa dibebani dengan kegiatan belajar yang membosankan. Bagi setiap guru bangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan penuh semangat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, ada saran-saran yang peneliti berikan yaitu:

1. Guru harus bijak dan kreatif dalam memilih dan merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan untuk merangsang dan meningkatkan motorik halus dan alat permainan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar tercapai tujuan pembelajaran dengan optimal.
2. Bagi pihak sekolah, permainan mencetak menggunakan sayur-mayur dapat diprioritaskan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus anak.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang peningkatan motorik halus di Taman Kanak-kanak dan mengembangkan fisik motorik anak melalui metode dan media pembelajaran yang menarik melalui alat permainan lainnya.
4. Bagi pembaca disarankan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.
- Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Pusat Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arma, Suryani. 2014. *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif di Taman Kanak-Kanak Nur Ishlah Pasar Baru (Skripsi UNP)*.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bentri, Alwen. 2005. *Wajib Belajar Sembilan Tahun*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Dona, Andriani. 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Stempel Sidik Jari di Taman Kanak-Kanak Mardhiyah Bandar Buat Padang (Skripsi UNP)*.
- Einon, Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. (Alih Bahasa: Damang Tyas). Jakarta: Erlangga.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lerin, Christine. 2009. *105 Permainan untuk Meningkatkan Kecerdasan dan Kreativitas Buah Hati*. (Alih Bahasa: Heny Fitria Puspita Sari). Jakarta: Transmedia.

- Malahayati, Hairunnisa Anita. 2009. *Ibu Cerdas Anak Pintar*. Depok: Rumah Ide.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Novikasari, Meli. 2013. *Hakikat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta. <http://melyloelhanox.blogspot.co.id>
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Pusat Perbukuan Pendidikan & Kebudayaan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Retno, Bernadeta. 2014. *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Pada Kelompok B di TK Caturharjo Ngaglik Caturharjo Sleman*. Yogyakarta.
- <http://eprints.uny.ac.id/13121/1/PENINGKATAN%20KREATIVITAS%20MELALUI%20KEGIATAN%20MENCETAK.pdf>.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Santrock, John. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Silawati, Endah. 2008. *Aspek Perkembangan Motorik dan Keterhubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak*. <https://parentingislami.wordpress.com/2008/03/01/aspek-perkembangan-motorik-dan-keterhubungannya-dengan-aspek-fisik-dan-intelektual-anak/>.
- Sudarna. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Solusi Distribusi.
- Soegiarty, Tity. 2007. *Pengetahuan Dasar Mencetak Sederhana. Jurusan Pendidikan Seni Rupa*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tabrani
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

- Sujiono, Nurani Yuliani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Suryana, Dadan. 2013. *Perkembangan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. UNP PRESS.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Zainal, Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Media.